

EFEKTIVITAS PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DAN KAJIAN PAGI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH TARBİYATUL BANIN BANAT MONTONG

Putri Andriani¹, Nimas Luluk Alfarida², Nur Afifah Afiani³, Muslimin, S. Pd. I., M. Pd.⁴

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email : putriandriani109@gmail.com¹, nimasluluk123@gmail.com², tubanevi@gmail.com³,
muslimin12tbn@gmail.com⁴

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka memperbaiki karakter anak, terutama pada siswa MA Tabana Montong. Sehingga kemudian menjadi manusia yang utuh dan berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter menjadi solusi terbaik dalam rangka membentuk dan memperkuat karakter bangsa yang kemudian menjadi manusia yang bermoral dan mampu membentengi diri dari arus globalisasi yang begitu cepat seperti saat ini. Pendidikan karakter dalam ajaran agama Islam senantiasa dilakukan sejak anak masih dini, salah satunya yaitu dengan membiasakan shalat dhuha dan kajian pagi. Penanaman karakter melalui pembiasaan shalat dhuha dan kajian pagi ini merupakan pendidikan karakter yang mengupayakan terbentuknya karakter serta moral anak sehingga terhindarkan dari degradasi moral dalam bentuk pikiran maupun dalam perilaku. Sehingga dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai Efektivitas Pembiasaan Sholat Dhuha dan Kajian Pagi dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat (MA TABANA) Montong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Efektivitas Pembiasaan Sholat Dhuha dan Kajian Pagi dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat (MA TABANA) Montong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penggalan data dilapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata kunci: Efektivitas, Sholat Dhuha, Kajian Pagi, Karakter, dan Siswa

Abstract: Character education is a variety of efforts made in order to improve the character of children, especially students of MA Tabana Montong. So that they become whole and characterful human beings in the dimensions of heart, mind, body, feeling and will. Character education is the best solution in order to form and strengthen the character of the nation

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

which then becomes a moral human being and is able to fortify itself from the current rapid globalization. Character education in Islamic teachings is always carried out since childhood, one of which is by getting used to praying dhuha and morning studies. Character building through the habit of praying dhuha and morning studies is a character education that seeks to form the character and morals of children so that they are protected from moral degradation in the form of thoughts and behavior. So in this study will examine the Effectiveness of the Habit of Praying Dhuha and Morning Studies in Improving Student Character at Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat (MA TABANA) Montong. This study aims to describe the Effectiveness of the Habit of Dhuha Prayer and Morning Study in Improving Student Character at Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat (MA TABANA) Montong. The method used in this study is qualitative descriptive research. In collecting data in the field using observation, interview and documentation techniques.

Keywords: *Effectiveness, Dhuha Prayer, Morning Study, Character, and Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi besar bangsa Indonesia untuk masa depan. Dengan merealisasikan pendidikan berarti sama saja dengan merealisasikan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, melalui proses pendidikan yang baik diharapkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia pada khususnya akan mampu mewujudkan keinginan yang diharapkan dalam menunjang kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Di era globalisasi seperti saat ini, tantangan terhadap dunia pendidikan semakin ketat. Pasalnya, dalam mengikuti kemajuan peradaban yang sangat pesat seperti saat ini tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter agar mampu berdaya saing dengan bangsa lainnya. Adanya arus globalisasi yang begitu cepat memberikan dampak baik terhadap dunia pendidikan yaitu dengan menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Akan tetapi juga menyisakan dampak buruk terhadap perkembangan karakter bangsa (Apriyanto, 2022, hal. 1).

Di lingkungan generasi muda, pendidikan berbasis karakter saat ini bukan lagi menjadi prioritas utama, bahkan terabaikan dari setiap agenda kegiatan di sekolah. Hal ini disebabkan karena tenaga pendidik cenderung lebih terfokus pada pengembangan kemampuan nalar peserta didik dibanding pengembangan spiritualnya. Jika kemampuan intelektual dijadikan prioritas dibanding pengembangan spiritual keagamaan, implikasinya adalah kita akan menemukan banyak orang cerdas akan tetapi sedikit orang yang berkarakter (Apriyanto, 2022, hal. 2).

Pendidikan karakter saat ini sangatlah penting karena karakter dapat mempengaruhi pola pikir bangsa serta kemajuan peradaban bangsa. Pemikiran dan karakter adalah dua faktor yang menentukan kemajuan bangsa, menurut filsuf Yunani Aristoteles. Saat ini, Pendidikan karakter

sangat penting tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan komunitas. Hal ini sangat penting untuk kelangsungan hidup negara ini. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter terbentuk karena pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin sehingga menimbulkan nilai-nilai karakter yang mencerminkan dari pembiasaan-pembiasaannya (Pratikno, 2024, hal. 255-256).

Pendidikan karakter disiplin adalah langkah penting dalam mengembangkan karakter siswa. Disiplin didefinisikan sebagai kengangan seseorang untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter disiplin dapat diberikan melalui program formal, non-formal dan informal, serta dengan pelibatan public. Pendidikan karakter disiplin dapat membantu siswa menjadi orang yang dapat mengikuti aturan dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantu mereka tumbuh menjadi karakter yang positif dan berdampak pada perubahan perilaku. Disiplin dapat diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada disekitar lingkungan peserta didik, mulai dari pembiasaan berangkat sekolah tepat waktu, menaati peraturan dan norma di lingkungan sekolah, selalu ikut melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah, selalu ikut melaksanakan pembiasaan apel di pagi hari dan sebagainya (Rofiqoh et al., 2022).

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas mendorong peneliti untuk mengetahui Efektivitas Pembiasaan Sholat Dhuha dan Kajian Pagi dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Montong. Lembaga ini dipilih oleh peneliti karena Madrasah tersebut merupakan Madrasah yang menerapkan pembiasaan sholat dhuha disetiap harinya. Selain itu, Madrasah TABANA ini berhasil mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik, seperti kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat yang beralamat di Jalan KH. Chusnan Ali No. 02 Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal 20 Januari sampai 26 Februari 2025. Sumber data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan *library research*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter di MA Tarbiyatul Banin Banat Montong

Pendidikan Nasional yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan diri manusia secara utuh dan menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan keberadaan manusia. Hal ini merupakan wujud dari sistem pendidikan (Purwowidodo, 2024, hal. 1579).

Menurut Muchlas Samani, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang

membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Rohmah, 2020, hal. 30-31).

Pusat kurikulum mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan pengembangan nilai-nilai pada peserta didik sehingga dengan melalui pengembangan tersebut peserta didik kemudian memiliki karakter tersendiri yang selanjutnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai tertentu melalui proses pengarahan dan bimbingan sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang ada (Apriyanto, 2022, hal. 52).

Mengenai kebijakan nasional tentang pendidikan karakter yang harus di masukan kedalam kurikulum sekolah, MA TABANA Montong merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan tersebut. Melalui observasi yang dilakukan peneliti di MA TABANA Montong diketahui bahwa penginternalisasian nilai-nilai karakter di lingkungan MA TABANA Montong merupakan upaya guru serta tenaga pendidik dalam memperbaiki dan menumbuhkan karakter peserta didik yang dilakukan melalui berbagai cara. Pendidikan karakter di MA TABANA Montong diintegrasikan kedalam berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler maupun kegiatan pembiasaan rutin.

Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan generasi bangsa supaya berkarakter dan memiliki potensi yang baik. Pendidikan karakter yang dilakukan adalah pendidikan yang salah satunya merupakan berlandaskan keagamaan dimana kegiatan yang dilakukan seperti pembiasaan sholat dhuha dan kajian pagi. Selain itu, ada program tahfidz al-qur'an dan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

Efektivitas Pembiasaan Sholat Dhuha dan Kajian Pagi dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Montong

Efektivitas belajar tidak hanya diukur dari hasil akademik semata, melainkan juga dari kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter saat ini menjadi perhatian penting dalam sistem pendidikan nasional, karena siswa tidak hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Di MA Tarbiyatul Banin Banat Montong, salah satu pendekatan strategis yang diterapkan untuk meningkatkan karakter siswa adalah melalui pembiasaan sholat dhuha dan kajian pagi. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah yang religius dan mendidik.

Sholat dhuha memiliki banyak manfaat, baik dari aspek spiritual, psikologis, maupun sosial. Dari sudut pandang spiritual, ibadah ini menanamkan nilai kedekatan dengan Allah SWT, penguatan akidah, dan pengembangan keikhlasan. Dari sisi psikologis, sholat dhuha membantu siswa untuk lebih tenang, fokus, dan siap secara mental menghadapi pelajaran. Secara sosial, sholat dhuha yang dilakukan berjamaah menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghargai,

dan kedisiplinan waktu. Pembiasaan ibadah ini secara tidak langsung membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian siswa.¹

Sementara itu, kajian pagi berfungsi sebagai penguat nilai-nilai moral dan pembinaan akhlak. Materi kajian pagi umumnya berisi pesan-pesan keislaman, kisah teladan para nabi dan sahabat, serta pembahasan nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, kerja keras, kesabaran, dan kepedulian sosial. Kajian ini dipandu oleh guru atau ustadz yang mampu menyampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi remaja. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga merenungi dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan² bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui internalisasi nilai secara terus-menerus dan kontekstual.

Kegiatan pembiasaan ini tidak hanya berdampak secara individual, tetapi juga secara kolektif membentuk iklim sekolah yang positif dan religius. Lingkungan madrasah menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk tumbuh kembang karakter siswa.³ menegaskan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung sangat penting dalam membentuk watak peserta didik. Ketika siswa terbiasa memulai hari dengan ibadah dan kajian keagamaan, maka nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam diri mereka dan mempengaruhi perilaku mereka dalam keseharian, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Data dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sholat dhuha dan kajian pagi secara rutin cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik, hubungan sosial yang lebih harmonis, serta mampu mengendalikan emosi dalam situasi sulit. Guru-guru pun menyatakan bahwa siswa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran karena suasana belajar yang kondusif dan pikiran yang lebih tenang. Dengan demikian, efektivitas belajar tidak hanya dilihat dari proses kognitif, tetapi juga dari kesiapan psikologis dan spiritual siswa dalam menerima dan mengelola ilmu yang mereka dapatkan.

Kegiatan ini juga menjadi sarana refleksi diri bagi siswa untuk mengevaluasi tindakan dan memperbaiki sikap. Pembiasaan ini menumbuhkan kebiasaan berpikir sebelum bertindak, menghargai waktu, serta mengembangkan kesadaran moral yang tinggi. Proses internalisasi ini membutuhkan keteladanan dari guru dan konsistensi dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai fasilitator dan teladan sangatlah penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan pembiasaan ini.

Dengan mempertimbangkan berbagai manfaat tersebut, pembiasaan sholat dhuha dan kajian pagi di MA Tarbiyatul Banin Banat Montong dapat dikatakan sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif. Upaya ini tidak hanya membentuk karakter mulia, tetapi juga meningkatkan efektivitas belajar secara keseluruhan. Maka dari itu, madrasah perlu terus memperkuat program ini melalui pengawasan, evaluasi berkala, dan pelibatan seluruh komponen sekolah untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Nilai-nilai Karakter yang di Implementasikan melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Kajian Pagi di MA Tarbiyatul Banin Banat Montong

¹ Qomar, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

² Zubaedi. (2015). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

³ Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mewujudkan potensi dirinya agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya (Khairani et al., 2021). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, banyak persoalan yang kerap kita hadapi sebagai seorang pendidik. Kendala yang kita hadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah merosotnya nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai nasional kesopanan, menghormati orang lain, individualisme, dan bahkan cinta tanah air sendiri memudar (Rofiqoh et al., 2022).

Pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa mengembangkan moralitas, tanggung jawab melalui keteladanan, dan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Aeni & Astuti, 2021). Pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan sekolah, tetapi juga oleh banyak faktor, antara lain keluarga, teman, dan keadaan kehidupan. Pendidikan karakter di sekolah inilah yang bermuara pada penguatan dan pengembangan perilaku siswa secara menyeluruh dalam desain dan integrasi nilai-nilai tertentu, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, ketekunan, cinta ilmu, kerjasama dan kepedulian sosial serta sabar dan ikhlas (Rofiqoh et al., 2022).

MA Tarbiyatul Banin Banat Montong menjadikan sholat dhuha dan kajian pagi sebagai kegiatan rutin harian untuk membiasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam secara praktis. Sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah mendorong tumbuhnya karakter disiplin, tanggung jawab, serta religiusitas. Siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, menjaga kekhusyukan, dan membiasakan diri berinteraksi secara langsung dengan Tuhan melalui ibadah sunnah.

Sementara itu, kajian pagi yang diisi dengan materi keislaman seperti akhlak, motivasi Islami, dan tafsir singkat, menjadi sarana pembinaan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan bertujuan menanamkan nilai kejujuran, kerja sama, rasa hormat, serta sikap tawadhu' dan semangat dalam menuntut ilmu. Kombinasi antara kegiatan ibadah dan kajian ini tidak hanya membentuk aspek spiritual siswa, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan etika sosial mereka.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha dan kajian pagi, memberikan dampak positif terhadap perilaku dan sikap individu. Pertama, aspek disiplin terlihat meningkat karena partisipan terbiasa datang tepat waktu dan menyisihkan waktu khusus di pagi hari. Kedua, terdapat kesadaran yang tumbuh dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, yang mencerminkan tanggung jawab spiritual. Ketiga, spiritualitas dan religiusitas partisipan turut mengalami peningkatan karena adanya keterkaitan langsung dengan ibadah.

Selain itu, materi kajian yang menyampaikan nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, dan tawakal membantu membentuk sikap mental yang lebih positif. Kemudian, dengan adanya kajian pagi juga menunjukkan sikap hormat yang lebih tinggi terhadap guru, teman, dan lingkungan, seiring dengan pemahaman nilai moral yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan mampu menjadi sarana pembentukan pribadi yang lebih baik secara menyeluruh, baik dari sisi spiritual maupun sosial.

Faktor-faktor dalam Meningkatkan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Kajian Pagi di MA Tarbiyatul Banin Banat Montong

❖ Faktor Pendukung

Tidak dapat dipungkiri, bahwa keberhasilan usaha atau keinginan apapun pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya, begitu pula yang terjadi pada kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan kajian pagi dalam pembentukan karakter di MA Tarbiyatul Banin Banat Montong. Hal tersebut tak mempengaruhi jalan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dan kajian pagi itu sendiri, akan tetapi bukan berarti mempersurut langkah pihak MA Tarbiyatul Banin Banat Montong untuk melestarikan kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha dan kajian pagi untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan kajian pagi tersebut. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dan kajian pagi ini antara lain :

1. Tingginya Motivasi dari guru dan orang tua

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Kepala MA Tarbiyatul Banin Banat Bahwa : "Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dan kajian pagi di MA Tarbiyatul Banin Banat yang pertama adalah dorongan orang tua yang mendukung adanya program pembiasaan sholat dhuha dan kajian pagi di sekolah ini dan motivasi dari guru".⁴

2. Tingginya kesadaran dan Antusias siswa itu sendiri

Sebagaimana diketahui dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada Kepala MA Tarbiyatul Banin Banat Montong, bahwa : "Faktor pendukung kegiatan pembiasaan sholat dhuha ialah kekompakan guru dalam merencanakan kegiatan tersebut serta dalam membimbing siswa-siswinya dan memotivasi adanya pelaksanaan sholat dhuha dan kajian pagi. Factor pendukung yang lain yaitu dari siswa itu sendiri karena kemandiriannya".⁵

3. Adanya sarana dan prasarana yang tersedia cukup untuk melaksanakan kegaitan pembiasaan sholat dhuha secara berjama'ah dan kajian pagi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih Kelas XI dan beberapa siswa serta observasi langsung dilapangan Bahwa : "dalam pelaksanaan Sholat dhuha dan kajian pagi sebenarnya untuk faktor pendukung sudah sangat memenuhi diantaranya motivasi dari guru dan orang tua, kesadaran dan antusias siswa itu sendiri, sarana dan prasarana yang ada di MA Tarbiyatul Banin Banat Montong sudah ada musholla untuk pelaksanaan sholat dhuha dan Kajian pagi".⁶

❖ *Faktor Penghambat*

Adapun untuk mengetahui factor penghambat kegiatan sholat dhuha dan kajian pagi di MA Tarbiyatul Banin Banat Montong ini, Peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih Langsung. Adapun factor-faktor penghambatnya antara lain :

1. Latar belakang keluarga yang masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama islam, sebagaimana yang dikemukakan Guru Agama, beliau mengatakan bahwa kendala karena anak-anak di sisi latar belakangnya dari masyarakat yang kurang memahami ibadah sehingga untuk beribadah sunnah itu perlu pemahaman dan penjelasan yang sungguh-

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hj. Siti Azizah,S.Pd

⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hj. Siti Azizah,S.Pd

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Halim,S.Pd

sebenarnya tidak begitu sulit untuk mencari solusinya, hanya saja para warga sekolah mau berjanji untuk selalu menegur apabila kita ada yang salah baik itu sesama guru, guru dengan murid, atau murid dengan murid. Kita saling mengingatkan jangan malu untuk menegur dalam hal masih ada siswa yang tidak nurut itu sebagai tantangan bagi guru untuk lebih memotivasi siswa-siswinya lebih rajin dalam beribadah.⁷

2. Hampir sebagian siswa (Putra) kurang disiplin dan aktif mengikuti kegiatan sholat dhuha dan kajian pagi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan siswi Kelas XI MA Tarbiyatul Banin Banat Montong, bahwa hambatan kegiatan sholat dhuha dan kajian pagi adalah ada beberapa siswa yang kurang mendukung. Selain itu siswa (Putra) kurangnya kesadaran dalam menghargai waktu tidak disiplin.
3. Banyak anak yang masih ramai ketika pada saat jamnya sholat dhuha dan kajian pagi sehingga mengganggu ketenangan dalam beribadah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan siswi Kelas XI MA Tarbiyatul Banin Banat Montong, bahwa factor terhambatnya adanya siswa yang suka rame saat waktu sholat dhuha dan kajian pagi, pokoknya kurang menghargai yang namanya sholat sehingga mengakibatkan kurang khusu'.

Dilihat dari pemaparan di atas mengenai faktor penghambat sholat dhuha dan kajian pagi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha dan kajian pagi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Montong memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan sikap religius, sopan santun, serta kebiasaan refleksi diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penuh kesadaran, siswa menjadi lebih terarah dalam bersikap dan bertindak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Meski demikian, keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan semua pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga lingkungan sekolah yang menciptakan suasana religius yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., & Astuti, T. (2021). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5834–5839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1790>
- Apriyanto, D. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas*.
- Khairani, I. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan pancasila sebagai pembentuk karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2020), 7497–7500. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2187%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2187/1914>

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Halim,S.Pd

- Pratikno, A. N. A. Z. dan A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 5(3), 255–261.
- Purwowidodo, R. T. H. dan A. (2024). Pengembangan Kesadaran Keberagaman dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1578–1587. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.3653>
- Rofiqoh, A., Hanifah, D., & Rindiyanto, R. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 1–5. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/2958>
- Rohmah, F. (2020). *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember*.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zubaedi. (2015). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.